

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SEI GELUGUR

**Nurbaiti**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

**e-mail:** *nurbaiti@uinsu.ac.id*

**Rahmad Dani**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

**e-mail:** *rahmaddani384@gmail.com*

**Fahrozy Pradana Putra**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

**e-mail:** *ojikip90@gmail.com*

**Nuroida Afriani**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

**e-mail:** *nuroidaafriani56@gmail.com*

**Rs Rabiahtuddinil Adawiyah**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

**e-mail:** *rabiahhrp30@gmail.com*

### Abstract

The purpose of this study was to find out how the attitudes and knowledge of mothers related to stunting prevention in Sei Gelugur Village in 2022. In Sei Gelugur Village the correlation (relationship) method was used for research design, and mothers of children aged 6 years and over. below as a research subject. 45 people became the sample size in Sei Gelugur Village which accommodates 450 people. Results Based on the research, most (71.2%) of the research respondents' contributions to stunting prevention were included in the "less" group in terms of knowledge (55.6%). In Sei Gelugur Village in 2022, there is a relationship between the mother's contribution to stunting prevention and the mother's level of understanding about it.

**Keywords:** *Knowledge, Role, Stunting*

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap dan pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting di Desa Sei Gelugur Tahun 2022. Di Desa Sei Gelugur digunakan metode korelasi (hubungan) untuk desain penelitian, dan ibu dari anak usia 6 tahun ke atas. bawah menjabat sebagai subjek penelitian. 45 orang menjadi ukuran sampel di Desa Sei Gelugur yang berjumlah 450 orang. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar (71,2%) kontribusi responden penelitian terhadap pencegahan stunting termasuk dalam kelompok "kurang" dalam hal pengetahuan (55,6%). Di Desa Sei Gelugur tahun 2022 terdapat hubungan antara kontribusi ibu dalam pencegahan stunting dengan tingkat pemahaman ibu tentang hal tersebut.*

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Sikap, Stunting*

## PENDAHULUAN

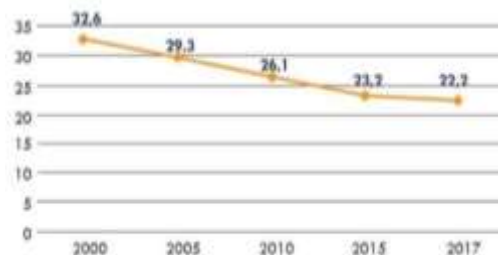
Kondisi gizi masyarakat merupakan sesuatu yang penting. Baik buruknya kondisi gizi masyarakat bisa menjadi penyebab terhambatnya pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan sekitar 8% dan secara langsung bisa diakibatkan karena kerugian yang disebabkan oleh penurunan produktivitas, pengetahuan yang kurang mumpuni dan rendahnya kualitas pendidikan yang dihasilkan. Berdasarkan *Global Nutrition Report*, ada tiga juta anak balita yang setiap tahunnya terkena kurang gizi dan secara keseluruhan maka kerugian yang ditimbulkan untuk perawatan kesehatan dan kehilangan produktivitas mencapai miliaran dolar. Hal tersebut merupakan dampak nyata yang dirasakan dengan adanya kekurangan gizi pada masyarakat. Keadaan yang demikian sebenarnya bisa diminimalisir dan dicegah. Bukti valid yang mendukung klaim bahwa nutrisi yang lebih baik selama 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK), dari kehamilan hingga usia dua tahun, dapat membantu jutaan anak tumbuh dan berkembang secara optimal dan memiliki dampak jangka panjang yang positif terhadap peningkatan ekonomi telah disajikan dalam sejumlah forum dan media ilmiah yang dapat diakses oleh masyarakat umum.

Stunting bisa disebut juga sebagai kondisi gagal tumbuh pada balita. Kondisi tersebut terjadi karena

adanya beberapa faktor baik yang disebabkan secara internal maupun eksternal. Indonesia merupakan salah satu negara yang masih berjuang dalam persoalan pemenuhan gizi masyarakat. Salah satu negara yang masih kesulitan menyediakan gizi masyarakat yang cukup adalah Indonesia. Beban ganda gizi buruk atau *double burden of malnutrition* saat ini menjadi masalah di Indonesia. Dalam situasi ini, satu pihak masih berupaya memerangi stunting yang merupakan salah satu gejala gizi buruk. Di sisi lain, masalah gizi lebih juga dibarengi dengan peningkatan kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) pada kelompok dewasa.

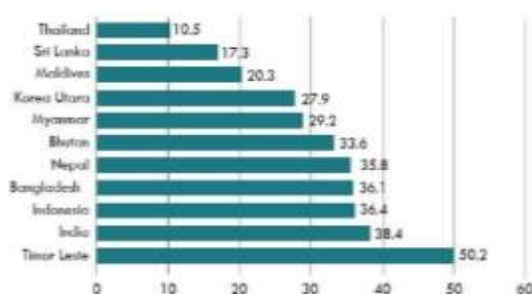
Risiko stunting dan pertumbuhan janin dipengaruhi oleh gizi dan kesehatan ibu sebelum, selama, dan setelah kehamilan. Unsur lain yang juga berdampak pada tubuh ibu antara lain pendek, jarak kehamilan yang dekat, usia yang masih muda, dan gizi yang kurang selama kehamilan.

Menurut perkiraan, pada tahun 2021 akan ada 150,8 juta atau 22,2% anak stunting di dunia. Namun, angka ini lebih rendah dari angka stunting tahun sebelumnya, yaitu 32,6%.



## Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pencegahan Stunting di Desa Sei Gelugur

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat adanya stunting pada balita yang berasal dari Asia hingga sampai di angka 55% pada tahun 2021, lalu sekitar 39% yang tinggal di Afrika atau tepatnya lebih dari sepertiganya mengalami stunting. Berdasarkan grafik itu pula disampaikan bahwasannya dari 39% balita yang mengalami stunting di Asia, sebanyak 58,7% berasal dari Asia Selatan.



Adapula data yang dikumpulkan oleh WHO tentang prevalensi stunting. Dari data tersebut dapat diketahui bahwasannya Indonesia termasuk dalam negara ketiga di regional Asia Tenggara yang memiliki prevalensi stunting tertinggi. Yaitu mulai tahun 2015-2017 rata-rata stunting pada balita mencapai angka 36,4%.

Sedangkan di Sumatera Utara prevalensi stunting meningkat menjadi 19,8% di tahun 2018 atau turun 10% sejak tahun 2013. Selain itu, balita dengan stunting sangat umum di banyak daerah lain di Indonesia. Salah satunya di Bali yaitu di Kabupaten Karangasem pada tahun 2017 yang menyumbang 23,6% dari total.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mempelajari stunting balita. Melalui penerapannya pada pencegahan stunting di Desa Sei Gelugur Tahun 2022, penelitian ini berupaya untuk memahami hubungan antara pengetahuan ibu tentang stunting.

### METODE

Desain penelitian yang menggunakan metodologi korelasional adalah *cross-sectional*. Mencari hubungan antar variabel dapat dilakukan dengan menggunakan metode korelasional. Partisipan penelitian adalah ibu-ibu di Desa Sei Gelugur yang memiliki anak berusia 6 tahun ke bawah. Desa Sei Gelugur menjadi lokasi penyelidikan ini. Sampel penelitian adalah 45 partisipan yang diambil dari 450 ibu-ibu di Sei Gelugur yang berusia 6 tahun atau kurang. Pengetahuan dan peran ibu menjadi subyek pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Partisipan penelitian mendapatkan skor 1 (satu) untuk jawaban akurat dan skor 0 untuk jawaban salah (nol). Analisis data terkomputerisasi *Chi Square*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan data penelitian tentang pengetahuan PKK tentang stunting.

No	Kategori Pengetahuan	F	%
1	Baik	1	2,2
2	Cukup	19	42,2
3	Kurang	25	55,6
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasannya sebagian besar pengetahuan subjek penelitian dalam kategori kurang atau sebesar 55,6%, serta hanya sebagian kecil saja yang paham tentang ilmu stuning dengan persentase sebesar 2,2%. Dalam hal ini, satu dari setiap 45 peserta penelitian memiliki pengetahuan baik.

Definisi dari pengetahuan adalah hasil yang diketahui akibat adanya penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif ini sangatlah penting bagi manusia. Mulai dari lahir hingga tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, pengetahuan merupakan aspek penting yang harus ada dalam diri manusia untuk menjalani kehidupan sehari-harinya. Dan pengetahuan ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam perkembangannya. Seperti usia, pendidikan, pengalaman, lingkungan dan pekerjaan. Pada balita atau anak-anak, tinggi rendahnya pengetahuan tergantung bagaimana cara orang tua dan lingkungan dalam memberi rangsangan kepada otak balita. Semakin pintar dan cerdas orang tua dalam menggunakan berbagai metode untuk merangsang otak, semakin

meningkat pula pengetahuan yang akan dimiliki oleh balita atau anak-anak tersebut.

Temuan penelitian ini mendukung gagasan teori yang dikemukakan oleh para ahli materi pelajaran dalam kalimat sebelumnya. Yang dapat dipengaruhi atau disebabkan oleh sebagian besar partisipan penelitian yang tidak bekerja, sehingga pengetahuannya dalam kategori rendah (berperan sebagai ibu rumah tangga). Akibatnya, sosialisasi orang tua (ibu rumah tangga) dan sumber informasi terhambat. Hal tersebut tidak sebanding dengan pengetahuan yang diperoleh oleh ibu-ibu atau orang tua yang sedang bekerja. Dimana tingkat sosialisasi dan informasi yang diakses lebih luas dan banyak. Pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja, sebagian besar waktunya digunakan di dalam rumah, jikalau ingin mendapatkan pengetahuan biasanya hanya melalui media elektronik saja. Hal ini tentunya tidak sama, sebab apa yang mereka dapatkan dari media elektronik, tidak sebesar dari pengalaman dan informasi serta pengetahuan yang didapat di lapangannya langsung. Dalam artian, ibu-ibu yang bekerja memiliki peluang dalam pengetahuan diri yang besar. Baik tentang kehidupan sehari-hari ataupun tentang stunting pada balita yang saat ini menjadi topik dalam pembahasan ini.

Selain itu, temuan penelitian ini tidak mendukung keyakinan para ahli

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pencegahan Stunting di Desa Sei Gelugur

tersebut di atas. Karena sebagian besar peserta penelitian masih bekerja, maka masuk akal bahwa informasi akan lebih mudah diserap atau ditangkap oleh individu yang produktif.

Namun, hipotesis peneliti adalah bahwa istilah "stunting", yang masih asing bagi kebanyakan orang, mungkin menjadi penyebab kurangnya pemahaman tentang hal itu. Hanya orang-orang tertentu saja khususnya yang berada di ruang lingkup medis yang mengetahui istilah tersebut. Oleh karenanya, masih banyak masyarakat baik dalam usia produktif ataupun tidak, memiliki pengetahuan yang kurang terhadap stunting pada balita. Fakta bahwa istilah-istilah ini baru saja dibuat setelah epidemi gizi di Papua pada tahun 2021 merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap kurangnya informasi mengenai stunting.

Berikut disajikan data tentang peran ibu dalam pencegahan stunting di Desa Sei Gelugur tahun 2022.

No	Kategori Peran	F	%
1	Baik	1	2,2
2	Cukup	12	26,6
3	Kurang	32	71,2
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.6, hanya satu ibu yang memberikan kontribusi dalam pencegahan stunting (2,2%) dan sebagian besar (71,2%) peran

responden penelitian termasuk dalam kategori "kurang".

Defisini dari peran adalah aspek yang sifatnya berubah-ubah atau dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Peran disini dilakukan apabila seseorang telah melaksanakan kewajiban dan haknya. Peran juga bisa disebut sebagai fungsi. Dalam artian, seseorang memiliki sesuatu yang bermanfaat apabila memiliki aspek yang sama dalam pelaksanaan hak dan kewajibannya. Pada pembahasan ini, peran ibu dalam pengetahuan stunting terhadap balita sangatlah penting. Baik dari pengertian stunting, dampak stunting, hingga cara mencegah stunting pada balita itu sendiri. Apabila seorang ibu memiliki pengetahuan yang mumpuni terhadap aspek-aspek tersebut dan mau menjalankan apa-apa saja yang diindikasikan dapat mencegah stunting pada balita, disanalah peran seorang ibu bekerja.

Pemerintah telah melaksanakan program pencegahan stunting yang disosialisasikan dan sebarluaskan kepada masyarakat. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak akan lancar apabila tidak mendapatkan dukungan yang setimpal dari berbagai pihak, khususnya ibu yang merupakan awal dan dasar bagaimana stunting pada balita itu tercipta. Peran seorang ibu dalam pencegahan stunting sangatlah besar. Pemerintah juga mengharapkan bahwasannya ibu-ibu menjadi garda terdepan dalam mencegah stunting pada balita ini. Selain itu, ibu-ibu juga

diharapkan memiliki kepedulian serta pengetahuan yang besar terhadap kesehatan anak-anak atau balita. Karena orang terdekat adalah yang paling mengerti seluk-beluk kebiasaan dan kesehatan anak itu sendiri. Dengan adanya kepedulian yang tinggi terhadap kesehatan, seperti dengan mencukupi nutrisi yang dibutuhkan anak-anak. Maka disanalah peran ibu dalam mencegah stunting pada anak-anak atau balita.

No	Kategori	Pengetahuan		Peran	
		F	%	F	%
1	Baik	1	2,2	1	2,2
2	Cukup	19	42,2	12	26,6

Pada tabel di atas didapatkan adanya informasi dari hasil analisis deskriptif antara pengetahuan dan peran ibu dalam pencegahan stunting masih dalam kategori kurang. Peran ibu dalam pencegahan stunting pada balita masih berada di angka 2,2%. Padahal subjek penelitian tersebut memiliki kategori yang baik. Dalam hal ini kita dapat melihat bahwasannya pengetahuan dan peran ibu dalam mencegah stunting pada balita sangatlah besar. Hal ini yang menjadi faktor penentu dalam stunting balita. Semakin aktif seorang ibu dalam mencari pengetahuan baik secara teori ataupun praktik, lalu diterapkan dalam pola pengasuhan terhadap anaknya. Maka besar kemungkinan stunting pada balita dapat teratasi.

	Test Value = F					
	i	jF	Sig. G <sup>2</sup> tabel	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pengeth	30,37	45	,000	2,31111	2,196	2,487
Peran	19,93	45	,000	4,02222	1,683	6,361

Hubungan antara pengetahuan dan peran ibu untuk menghindari stunting pada anak dirinci pada tabel di atas. Hubungan pengetahuan dengan peran ibu dalam menurunkan stunting di Desa Sei Gelugur tahun 2022 dapat ditentukan berada pada nilai  $p < 0,05$ .

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Riset Maryatun dan Wahyu 2012, Penelitian ini menyelidiki hubungan antara pengetahuan dan fungsi keluarga dalam kaitannya dengan seks pranikah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan kewajiban orang tua untuk mengajarkan anak tentang seks sejak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman orang tua dan pola asuh yang buruk dapat berdampak pada perilaku seks pranikah remaja. Hal yang sama berlaku untuk anak-anak yang dibesarkan di jalanan, di mana tidak pernah ada cinta atau pertunangan orang tua.

Sebuah penelitian tahun 2013 yang dilakukan oleh Yulrina adalah satu lagi yang konsisten dengan penelitian ini. Hubungan antara pemahaman orang tua tentang kesehatan reproduksi adalah temuan utama penelitian ini. Seperti

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pencegahan Stunting di Desa Sei Gelugur

pengetahuan umum, ibu atau orang tua seorang anak berperan sebagai guru pertama mereka. Jika seorang anak menerima pendidikan formal di lingkungan sekolah, ibu juga harus bekerja sama di rumah untuk membantu membentuk anak sesuai dengan norma yang berlaku. Ajari anak sejak dini apa yang mungkin dan apa yang tidak.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 oleh Asry.A, dkk. Hubungan Pengetahuan Karies dan Peran Ibu dalam Mencegah Karies pada Anak Tunagrahita merupakan penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini. Orang tua dianggap sebagai guru terbaik untuk anak-anak di banyak forum dan publikasi. Dalam situasi ini, anak-anak akan lebih baik jika orang tua melakukan peran mereka dengan lebih baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwasannya pengetahuan dan peran yang dimiliki ibu-ibu di Desa Sei Gelugur masih kurang. Hal tersebut disebabkan oleh sebagian besar subjek penelitian adalah ibu-ibu rumah tangga. Yang mana secara umum dapat kita ketahui bahwasannya ibu rumah tangga masih terbatas dalam mendapatkan pengetahuan, baik secara teori ataupun praktik. Hal tersebut juga didukung dengan minimnya sosialisasi ibu rumah tangga. Jadi sekalipun ibu-ibu tersebut termasuk dalam usia produktif yang mana seharusnya mampu menerima segala ilmu dengan

mudah, tetap saja pengetahuan yang dimiliki masih rendah. Hal ini berpengaruh terhadap perannya sebagai ibu dalam mendidik anaknya, baik secara kesehatan ataupun perilakunya. Selain itu, ibu-ibu di desa ini juga masih menganggap bahwasannya stunting masih sangat asing di telinga.

Selain faktor penyebab di atas, penyebab masih tingginya stunting pada balita atau anak-anak adalah masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat. Kejadian stunting yang menimpa dua orang di Desa Sei Gelugur dan terlambat ditangani merupakan salah satu dampak dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang stunting. Orang-orang memiliki kepercayaan bahwa tubuh diturunkan melalui keturunan orang tua atau nenek moyang sebelumnya. Dalam hal ini, pemerintah telah meluncurkan program untuk mendorong diskusi masyarakat tentang stunting sebagai metode pencegahan.

### SIMPULAN

Sebagian besar pengetahuan ibu (55,6%) termasuk dalam kelompok "kurang". Keterlibatan ibu dalam pencegahan stunting sebagian besar (71,2%) dalam kategori buruk, dan ada hubungan yang signifikan antara keterlibatan ibu dengan pengetahuan stunting ( $p < 0,05$ ). Stunting pada balita atau anak dapat dicegah dengan

pengetahuan dan keterlibatan ibu. Agar ibu rumah tangga dapat berkontribusi dalam proses pencegahan stunting pada anak, perlu adanya sosialisasi sejak dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, S. Peran Kader Posyandu sebagai Agen Perubahan Perilaku Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Menekan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Artikel, Seminar Nasional Iptek Terapan Tahun 2013.
- Dinkes Provinsi Bali. Laporan Kinerja Institusi Pemerintah Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2018. Hal; 35-40
- Kemenkes RI, Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia, Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, tahun 2018.
- Kemenkes RI. Laporan Kinerja Kesehatan Tahun 2018.
- Kemenkes RI. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting Tahun 2018. [www.rakorstuntingTNP2K stranas](http://www.rakorstuntingTNP2K.stranas)
- Maryatun. Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Anak Jalanan di Kota Surakarta, Tahun 2012. GASTER, Vol.9, No.1
- Pusat Data Statistik, Profil Statistik Kesehatan Tahun 2017;ISSN: 2598;5655
- Riskesdas. Grafik Pertumbuhan Stunting di Dunia. Tahun 2018
- TnP2K, Panduan Gizi Untuk Balita, T. Ed.Jakarta: Bumi Medika, 2018.
- World Health Organization (WHO), data stunting dunia tahun 2018. [www.who.datastunting.go.com](http://www.who.datastunting.go.com)
- Youstina DR. Peran Orang Tua Dalam Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Balita di Kota Purwakarta, Medali Jurnal Volume 2 Edisi 1.